

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia remaja adalah masa dimana seseorang berada pada sebuah kondisi masa peralihan antara anak-anak dan dewasa. Memasuki usia remaja, beberapa jenis hormon terutama hormon estrogen dan progesteron mulai berperan aktif sehingga akan mengalami perubahan fisik, selain itu remaja akan mengalami perubahan psikis, dan kematangan fungsi seksual atau sering disebut masa pra-pubertas dan masa pubertas (Dwi Wahyuni, 2010). Pada masa pubertas ini juga remaja lebih rentan terhadap masalah seksual, karena remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengar dari pergaulan, karena usia remaja sangat berisiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pra nikah (Sinaga, 2018).

Perilaku seksual adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis . Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama (Maemunah, Mubina dan Rahman, 2020). Dari adanya bentuk tingkah laku tersebut maka di sinilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan pendidikan seks yang baik kepada anak dan melakukan komunikasi yang terbuka mengenai hal ini. Karena dengan adanya pola asuh orang tua yang salah menjadi faktor paling dominan pada perilaku seks pra nikah yang memicu timbulnya permasalahan pada remaja salah

satunya pernikahan dini (Sinaga, 2018). Secara umum yang melatarbelakangi remaja menikah dini karena sudah melakukan seks pra nikah.

Pravelansi perilaku seksual menyimpang menurut World Health Organization (WHO, 2015) menunjukkan bahwa setiap tahun terdapat 210 juta remaja yang hamil di wilayah Asia Tenggara, WHO memeperkirakan 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahun dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk tahun 2014 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk Indonesia (Kemenkes, 2015). Di Jawa Tengah ada sekitar 1,9 persen remaja laki-laki yang sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah sementara remaja perempuan sebanyak 0,4 persen (BKKBN, 2019)

Tingginya angka perkawinan anak menimbulkan berbagai masalah kesehatan diantaranya ibu yang berusia dibawah 18 tahun yaitu memiliki 35% hingga 55% risiko yang lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) dibandingkan dengan ibu yang berusia diatas 19 tahun. Angka kematian bayi 60% lebih tinggi pada ibu yang masih berusia dibawah 18 tahun. Bayi yang dilahirkan oleh ibu dengan usia kurang dari 20 tahun juga berisiko lahir prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR), serta kelainan bawaan atau cacat yang sudah terjadi sejak dalam proses kehamilan (Dwi Wahyuni, 2010).

Perilaku seksual pranikah memiliki kecenderungan yang semakin meningkat di Cilacap, data diperoleh dari VCT (Voluntary Counseling And Testing) RSUD Cilacap ditemukan 97% pasangan calon pengantin pernah berhubungan diluar pernikahan. Presentase hubungan seks diluar nikah yang begitu tinggi menunjukkan bahwa pergaulan bebas sudah mewabah. Akibat perilaku seksual pranikah tersebut dapat memunculkan fakta lain yaitu 2% penderita HIV-AIDS Cilacap merupakan pelajar atau mahasiswa. Itu berarti, dari 1.444 orang dengan HIV-AIDS Cilacap sedikitnya 28 orang diantaranya adalah pelajar atau mahasiswa. Sedangkan Data di Dinas Kesehatan Cilacap, pada tahun 2019 ini, hingga juli ditemukan sebanyak 159 kasus HIV, 15 AIDS. Lima penderita HIV-AIDS meninggal dunia (Hasanah dan Setiyabudi, 2020).

Sikap seksual remaja perlu mendapatkan perhatian karena banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya muncul akibat kurangnya pola asuh dari orang tua atau tingkat spiritual yang rendah dari remaja itu sendiri. Sedangkan dilihat dari fenomena yang terjadi serta data yang sudah didapatkan banyak anak anak yang kurang perhatian dari orang tua, jika masalah tersebut tidak diteliti maka akan timbul hal-hal yang lebih buruk, karena tidak ada edukasi dan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut serta untuk mengetahui penyebab dan dampak yang terjadi ketika hal tersebut terus menerus dilakukan, karena remaja harus terselamatkan dari dampak negatif globalisasi. (Putri dan Dewi, 2015) menjelaskan bahwa salah satu faktor penting yang berhubungan dengan perilaku seksual adalah pola asuh orang tua. Kecenderungan perilaku

seksual yang buruk dewasa ini salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang salah dalam mengasuh dan membesarkan anak. Banyak orang tua tidak memberikan informasi mengenai seks dan kesehatan reproduksi kepada anaknya, karena takut hal tersebut justru akan meningkatkan terjadinya hubungan seks bebas di kalangan remaja.

Rencana penelitian akan dilakukan di SMK Negeri 1 Binangun, karena dari observasi dari kondisi dan fenomena yang ada serta data-data yang sudah didapatkan banyak anak remaja di lingkungan tersebut melakukan hal-hal yang seharusnya belum boleh dilakukan dikalangan seusianya yaitu adanya pergaulan bebas yang terjadi dan mengakibatkan banyak anak-anak yang akhirnya putus sekolah, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tentang perilaku seksual pra nikah di kalangan remaja di atas maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Spiritual Siswa Dengan Sikap Seksual Pra Nikah Remaja Di Smk Negeri 1 Binangun?”

C. Tujuan Khusus Riset

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap seksual pra nikah remaja di SMK Negeri 1 Binangun
2. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat spiritual siswa dengan sikap seksual pra nikah remaja di SMK Negeri 1 Binangun

D. Manfaat Riset

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah tingkat spiritual sangat berpengaruh terhadap adanya sikap seksual pra nikah remaja di lingkungan SMK Negeri 1 Binangun.

1. Secara Teotiris

Untuk memberikan informasi terhadap sikap seksual khususnya pada remaja pra nikah di SMK Negeri 1 Binangun

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi untuk penelitan lain dalam pemberian edukasi terkait sikap seksual pra nikah pada usia remaja serta mampu menganalisis data siswa sehingga menghasilkan penelitian yang berkualitas dan memiliki potensi untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah.

E. Urgensi Riset

Penelitian terkait hubungan pola asuh orang tua dan tingkat spiritual siswa dengan sikap seksual pra nikah remaja perlu dilakukan saat ini karena untuk mengetahui apakah benar bahwa pola asuh orang tua dan tingkat spiritual siswa dapat berpengaruh terhadap sikap seksual pra nikah remaja. Sehingga mengingat adanya kondisi yang sekarang ini dan seiring berkembangnya zaman dan teknologi semakin maju maka dapat timbul dampak yang buruk terhadap anak-anak terutama pada usia remaja.

F. Temuan Yang Ditargetkan

Temuan yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah sebagai suatu pertimbangan terkait adanya masalah masalah yang terjadi dan diharapkan dengan diketuhnya masalah tersebut dapat menjadi suatu pelajaran dan agar tidak terjadi pada generasi selanjutnya .

G. Kontribusi Penelitian

Penelitian mengenai adanya pola asuh orang tua dan tingkat spiritual siswa terkait sikap seksual pra nikah pada remaja masih bertumpu pada banyaknya orang tua yang kurang memberikan informasi terhadap macam-macam perilaku seksual terhadap anaknya yang akan menimbulkan dampak negatif, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pustaka mengenai perbaikan cara berfikir dan akan menambah wawasan tentang perilaku seksual pada remaja.

H. Luaran

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan luaran berupa publikasi jurnal pada jurnal ilmiah ber-ISSN.